

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN GERAKAN LITERASI PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI NGURENREJO

Nursita Mugi Harjanti¹, Siti Patonah², Ervina Eka Subekti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

¹ nursitaharjanti@gmail.com, ² sitifatonah@upgris.ac.id,

³ ervinaeka@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research is driven by the urgency of teachers' roles in strengthening literacy and implementing literacy movements. The research focuses on how teachers participate in enhancing literacy movements in IPAS learning for Grade IV at Ngurenrejo Public Elementary School. The aim of this study is to describe the teachers' contribution to advancing literacy movements in the context of IPAS learning at Ngurenrejo Public Elementary School. This research employs a descriptive qualitative method with the research conducted at Ngurenrejo Public Elementary School. The methods used include questionnaires, observation, interviews with Grade IV students and teachers, and documentation. The IPAS learning process in Grade IV at Ngurenrejo Public Elementary School has proven effective through active interaction between teachers and students during teaching. The research findings indicate that teachers play a significant role in enhancing literacy, particularly in IPAS subjects, by creating an active, creative, and innovative learning environment and motivating students to read actively while supporting them in overcoming difficulties in understanding the material.

Keywords: The Role of Teachers, Literacy Movement, Science

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh urgensi peran guru dalam memperkuat literasi serta pelaksanaan gerakan literasi. Fokus penelitian berpusat pada bagaimana guru berpartisipasi dalam meningkatkan gerakan literasi dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ngurenrejo. Tujuan studi ini ialah untuk menggambarkan kontribusi guru dalam memajukan gerakan literasi di konteks pembelajaran IPAS di SD Negeri Ngurenrejo. Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di SD Negeri Ngurenrejo. Metode yang dipakai mencakup angket, observasi, wawancara dengan siswa dan guru kelas IV, serta dokumentasi. Proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD N Ngurenrejo terbukti efektif melalui interaksi aktif antara guru serta siswa selama pembelajaran. Hasil penelitian memperlihatkan peran guru sangat signifikan dalam meningkatkan literasi, terutama dalam mata pelajaran IPAS, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif serta memberikan motivasi bagi siswa untuk giat membaca dan mendampingi mereka saat mengatasi kesulitan dalam memahami materi.

Kata Kunci: Peran Guru, Gerakan Literasi, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah proses humanisme yang biasa disebut

dengan istilah memanusiakan manusia, sehingga kita harus menghormati hak asasi manusia.

Melalui kegiatan belajar mengajar yang sudah direncanakan di sekolah, pendidikan adalah cara yang penting bagi manusia untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan khususnya moral. Guru memiliki peran yang sangat besar didalam dunia pendidikan. Guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan standar dan kualitas guru. Guru memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik, pembimbing dan guru sebagai pribadi. Peraturan tentang Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Annisa 2022). Pendidikan ialah suatu landasan hidup manusia. Karena pendidikan memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensinya secara maksimal dan memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan umat manusia di masa depan. (Fauzi et al., 2022: 1).

Guru mempunyai peran yang sangat vital dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Pemahaman literasi seorang siswa sangat dipengaruhi oleh pemahaman bacaannya. Namun keadaan saat ini kemampuan literasi sangat rendah (Ilmi, Wulan, and Wahyudin 2021). Menurut Abidin (2014) rendahnya keterampilan literasi pada siswa sekolah dasar menurun karena kurangnya minat membaca. Kurangnya minat membaca berdampak negatif pada keahlian intelektual dan kognitif para siswa. Hal ini dikarenakan siswa lebih cenderung menghabiskan waktu di media sosial dan bermain game daripada menggeluti literasi. Salah satu inisiatif pemerintah untuk memajukan minat baca ialah lewat Gerakan Literasi Sekolah (GLS). (Dafit and Ramadan 2020).

Guru adalah panutan bagi muridnya dan mempunyai sikap serta sifat yang memungkinkan dirinya menjadi teladan dan inspirasi dalam semua aspek kehidupan adalah tujuan yang harus ditekankan oleh setiap pendidik, yang berkomitmen untuk memilih dan mendorong tindakan yang membawa dampak positif guna memperkuar citra baik dan kewibaannya, khususnya

terhadap siswanya (Salsabilah, Dewi, and Furnamasari 2021). Guru adalah profesi yang memerlukan kemampuan dibidang pendidikan yang memiliki sesuatu yang istimewa dan tidak sembarang orang bisa melakukannya karena guru memiliki sikap serta kepribadian yang patut untuk digugu dan ditiru.

Tugas guru selain mengajar, membimbing, mendidik, melatih yaitu menanamkan dan membangun nilai karakter kepada peserta didik selain itu guru mempunyai tugas tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga merancang proses pembelajaran secara maksimal. Guru mempunyai banyak peran dalam proses kegiatan belajar di sekolah dan guru memiliki kualitas tertentu dalam pelaksanaan perannya dalam hal mendidik, mengajar, membimbing, memfasilitasi, mengelola, menasehati, dan lain-lain tujuannya agar tercapainya pendidikan yang telah ditetapkan.

Literasi merupakan keterampilan yang berkaitan dengan melibatkan diri dalam aktivitas menulis, membaca, dan berpikir yang difokuskan pada meningkatkan keahlian dalam menelaah informasi secara tajam, orisinal, dan inovatif (Rohim and Septina Rahmawati 2020). Literasi

merujuk pada kapasitas individu untuk menggunakan kemampuan dan bakatnya dalam mengelola serta memahami data dalam konteks membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan permasalahan rutin (Ginting 2020). Literasi adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam mendapatkan keterampilan fundamental dalam berbahasa, seperti kemampuan membaca dan menulis untuk mendapatkan suatu informasi.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 tahun 2015 mengamanatkan untuk meluangkan waktu 15 menit untuk membaca bahan pustaka sebelum memulai proses pembelajaran di kelas (Kemendikbud 2015). Inisiatif penting dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Gerakan Literasi Sekolah, yang bertujuan memperkaya budaya literasi dengan fokus pada pengembangan berbagai keterampilan membaca (Dafit and Ramadan 2020).

GLS merupakan salah satu langkah menggalakkan aktivitas literasi guna memperbaiki minat baca di sekolah dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca dan menulis sejak usia dini. (Lestari and Septianingrum 2019).

Gerakan membangun budaya literasi di sekolah ialah cara yang dilakukan pemerintah guna memperbaiki mutu pendidikan dengan mendorong kegiatan membaca selama 15 menit menjelang dimulainya proses belajar mengajar dengan dukungan dari berbagai pihak untuk pembiasaan membaca peserta didik. Gerakan literasi di sekolah meliputi tiga fase, yakni fase kebiasaan, fase pertumbuhan, dan fase pembelajaran.

Adanya penerapan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI memunculkan salah satu dampak yaitu munculnya pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS adalah Gabungan dari dua bidang studi, yaitu IPA dan IPS, dikombinasikan menjadi satu disebut sebagai IPAS. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan hidup, mempersiapkan mereka dalam mengelola baik lingkungan alam maupun sosialnya (Wijayanti and Ekantini 2023). IPAS diperlukan untuk mendukung anak muda dalam menghadapi tantangan masa depan, dengan memperhatikan studi tentang organisme mati dan benda hidup di alam dan cara mereka berinteraksi, sambil juga mempertimbangkan kehidupan manusia dalam konteks sosial dan

individualnya dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Kemendikbud 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan fokus pada deskripsi fenomena yang diamati. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif memanfaatkan prinsip postpositivisme atau interpretatif dalam menjelajahi konteks yang signifikan dari objek-objek yang diteliti. Teknik pengambilan data diterapkan dengan metode triangulasi, menggabungkan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul cenderung bersifat deskriptif, proses analisisnya bersifat induktif/kualitatif, dan temuan dari penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami signifikansi, menggali aspek unik, mengkonstruksi fenomena, serta merumuskan hipotesis.

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, angket, dan observasi. Informasi yang terkumpul dianalisis dengan menggambarkan peran guru dalam meningkatkan gerakan literasi pada pembelajaran IPAS yang penulis peroleh dari observasi, wawancara guru, wawancara peserta didik, pembagian

angket dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah guru kelas dan peserta didik kelas IV. Lokasi penelitian di SD Negeri Ngurenrejo. Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang dipakai untuk menghimpun informasi yang diperlukan. Peneliti memakai instrumen penelitian berupa instrumen dokumentasi, instrumen wawancara peserta didik, instrumen wawancara guru, instrumen angket, dan instrumen observasi. Tujuan dari studi ini ialah untuk menguraikan bagaimana guru berperan dalam meningkatkan kecakapan literasi dalam konteks pembelajaran IPAS bagi siswa kelas IV di SD Negeri Ngurenrejo.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasar pada hasil dokumentasi, observasi, angket, wawancara peserta didik kelas IV, wawancara guru kelas IV yang dilaksanakan di SD Negeri Ngurenrejo yang berlokasi di Desa Ngurenrejo, Kecamatan Wedarijaksa, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pemaparan informasi ini sesuai dengan maksud dari studi ini, yaitu untuk menjelaskan peran yang dimainkan oleh para pendidik dalam meningkatkan gerakan literasi pada

pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Ngurenrejo.

Berdasarkan dokumentasi, observasi, angket, wawancara peserta didik, dan wawancara guru kelas maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPAS di kelas IV SD N Ngurenrejo

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini kegiatan pembelajaran IPAS di kelas IV SD N Ngurenrejo berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya hubungan antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan penelitian di SD Negeri Ngurenrejo materi pembelajaran IPAS sampai pada bab 8 Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Materi yang terdapat dalam Bab 8 terdiri dari 2 topik yaitu kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan macam-macam usaha dalam bidang ekonomi di Indonesia. Guru menggunakan buku siswa dan LKS dalam menunjang kegiatan pembelajaran IPAS. Selama proses kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi dengan jelas dan tuntas. Suasana

kegiatan pembelajaran bisa dilihat di Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan Pembelajaran IPAS di Kelas IV

Kegiatan pembelajaran di kelas diawali berdoa dimulai oleh pemimpin kelas dan untuk menjunjung tinggi nasionalisme guru bersama peserta didik menyanyikan lagu nasional secara bersama-sama. Sebelum pembelajaran dimulai guru mendampingi peserta didik untuk membaca 15 menit dan memberikan apersepsi untuk memacu semangat belajar siswa, guru juga menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan konten yang hendak dipelajari selanjutnya. Guru memanfaatkan metode ceramah dan melakukan pencatatan di papan tulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan isi pembelajaran IPAS dengan cara yang sangat terang dan sederhana sehingga siswa-siswa dapat menulis catatan tentang

materi yang diajarkan oleh guru tersebut. Sesudah peserta didik selesai mencatat, guru mengajak peserta didik untuk menutup bukunya dan mulai diskusi dengan cara guru memberi pertanyaan pada peserta didik sepadan dengan apa yang sudah dipelajari. Selama kegiatan tanya jawab berlangsung peserta didik terlihat amat berantusias dalam menjawab pertanyaan bahkan bertanya kepada guru saat merasakan belum paham akan materi yang dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan permasalahan tentang perekonomian kepada peserta didik terkait dengan keseharian. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta didik menulis penyelesaian masalah dibukunya sendiri dan menyampaikan secara lisan hasil pemikirannya masing-masing dengan melakukan presentasi didepan kelas. Saat kegiatan presentasi peserta didik terlihat percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya dan dapat membaca dengan lancar. Guru memberi apresiasi pada peserta

didik yang sudah berani menyampaikan hasil pemikirannya. Guru bersamaan dengan peserta didik merancang simpulan secara bersama-sama tentang pembelajaran hari ini.

Selama berlangsungnya pembelajaran IPAS peserta didik berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika ada materi yang dirasa kurang dipahami maka peserta didik boleh bertanya pada guru untuk mendapatkan penjelasan kembali dari guru sampai peserta didik betul-betul paham akan materi. Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dengan baik. Saat observasi dilakukan permasalahan yang dihadapi siswa terkait tentang permasalahan dalam perekonomian, kebutuhan sekunder dan primer pada keseharian. Peserta didik aktif dalam memberikan gagasan yang dimilikinya selama proses kegiatan tanya jawab didalam kelas. Diakhir kegiatan pembelajaran guru bersamaan dengan peserta didik merancang simpulan dari materi yang sudah dipelajari dan guru memberikan

informasi terkait materi yang hendak dipelajari ketika pertemuan yang mendatang. Setelah itu guru memberi dorongan kepada peserta didik supaya selalu semangat belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan Peserta didik berdoa bersama di bawah arahan ketua kelas dan menyampaikan penghormatan kepada pengajar. Setelah guru menjawab salam peserta didik baris secara beraturan untuk berjabat tangan dan guru mengingatkan untuk siswa yang piket untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum meninggalkan sekolah.

2. Implementasi Gerakan literasi di kelas IV SD N Ngurenrejo

Berdasar pada hasil observasi di kelas IV SD Negeri Ngurenrejo. Dengan adanya aktivitas membaca selama 15 menit sebelum belajar sudah berjalan dengan tertib. Gerakan literasi diimplementasikan di SD Negeri Ngurenrejo pada tahun 2018. Aktivitas membaca 15 menit ini memakai model membaca senyap. Siswa terlihat antusias

dan merasa senang saat mengikuti kegiatan literasi. Kegiatan literasi di SD Negeri Ngurenrejo khususnya di kelas IV seperti menyimak guru dan teman yang sedang bercerita, membaca senyap, peserta didik membaca dipojok baca, membaca dan mendengarkan cerita bersama, menyimak cerita, dan sambung cerita. Sekolah mendukung adanya gerakan literasi dengan memberikan fasilitas pada peserta didik berupa pojok baca di setiap kelas dan perpustakaan sekolah. Kegiatan membaca di pojok baca bisa dilihat di Gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Membaca di Pojok Baca

Berdasarkan Gambar 2 peserta sedang melakukan kegiatan membaca di pojok baca waktu istirahat berlangsung. Biasanya peserta didik membaca di pojok baca di jam istirahat, jam kosong, atau kapanpun saat tidak ada kegiatan pembelajaran. Koleksi buku yang terdapat pada pojok baca terdiri dari buku cerita

fiksi, non fiksi, pelajaran, cerita rakyat, buku panduan sholat dan wudhu. Selain membaca dipojok baca peserta didik bisa membaca buku di tempat duduknya masing-masing. Peserta didik membaca di pojok baca secara individu atau bersama dengan teman-temannya. Fasilitas dipojok baca cukup memadai adanya meja baca, rak buku, dan beberapa hiasan dinding untuk dapat menarik minat baca peserta didik. Di samping di pojok baca, siswa juga diperbolehkan untuk membaca buku di perpustakaan sekolah. Aktivitas membaca tersebut tercatat dalam ilustrasi pada Gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Membaca di Perpustakaan

Peserta didik dapat mengunjungi perpustakaan sekolah setiap hari di jam sekolah. Di perpustakaan peserta didik dapat membaca banyak kumpulan buku mulai dari cerita fiksi, buku cerita bergambar, cerita non fiksi, cerita nabi, komik, buku

Pelajaran, dan berbagai jenis buku lainnya. Suasana perpustakaan yang tenang sehingga nyaman untuk kegiatan membaca. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan seperti taman baca sebagai tempat yang digunakan untuk membaca peserta didik, terdapat meja baca yang digunakan untuk membaca peserta didik, hiasan perpustakaan yang menarik untuk menarik minat membaca, dan terdapat rak buku yang rapi sehingga mempermudah peserta didik dalam memilih buku yang akan dibacanya. Selain itu, peserta didik dapat meminjam buku menggunakan kartu peminjaman buku di perpustakaan dalam waktu satu minggu untuk dapat dikembalikan sesuai dengan tempat bukunya.

3. Analisis peran guru dalam meningkatkan Gerakan literasi

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan gerakan literasi. Saat kegiatan penelitian guru memiliki peran penting ketika menciptakan atmosfer pembelajaran yang inovatif, kreatif dan aktif. Peserta

didik mendapatkan motivasi dari guru untuk gemar membaca sehingga peserta didik senang membaca. Guru mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi dan pembelajaran serta saat peserta didik mengalami kesulitan membaca atau memahami materi guru membantu peserta didik menghadapi kesulitan tersebut. Di kelas IV guru menerapkan gerakan literasi wajib mengunjungi perpustakaan setiap hari senin dan membaca 15 menit menjelang pelajaran. Supaya kegiatan literasi tetap berjalan guru menggunakan berbagai strategi contohnya setiap hari siswa bergantian membaca di depan kelas, sambung cerita dimana dari peserta didik A ke peserta didik B dan membaca senyap.

Guru memberi dorongan peserta didik supaya senang belajar dan menginspirasi untuk gemar membaca dengan cara menayangkan video tentang literasi. Guru membimbing peserta didik agar membaca senyap serta membimbing peserta didik untuk membuat catatan setelah membaca buku.

Selain itu, guru juga mengajarkan peserta didik untuk membaca secara menyambung cerita maka peserta didik lebih fokus dan tidak bosan. Kegiatan literasi pada pembelajaran IPAS guru memfasilitasi peserta didik dengan adanya sumber belajar yang terbatas dan buku yang terlalu banyak teks sehingga sulit untuk dipahami. Suasana pembelajaran IPAS menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik berantusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan metode tanya jawab sehingga meningkatkan rasa penasaran peserta didik untuk bertanya. Masalah ini serupa dengan data yang didapat dari sesi wawancara antara peneliti dan siswa di kelas IV yang mengatakan:

Peneliti: "Apakah Bapak/Ibu membantu kamu saat kesulitan membaca buku khususnya pada mata Pelajaran IPAS?"

Peserta didik: "Iya saya dibantu ibu guru saat kesulitan membaca"

Peneliti: "Apa yang harus dilakukan ketika kamu mengalami kesulitan saat kegiatan pembelajaran IPAS?"

Peserta didik: "Saya bertanya kepada bapak atau ibu guru yang sedang mengajar"

Peneliti: "Apa yang kamu lakukan supaya tidak lupa dengan materi yang telah disampaikan guru?"

Peserta didik: "mencatat materi yang sudah disampaikan"

4. Dampak peran guru dalam pelaksanaan Gerakan literasi

Adanya dukungan dari guru pelaksanaan gerakan literasi berjalan lancar. Guru berperan penting dalam pelaksanaan gerakan literasi karena guru mempunyai tugas dan peran sebagai pendidik. Peserta didik terbiasa untuk mencatat hasil pemahamannya dalam membaca buku karena peserta didik mendapat bimbingan dari guru untuk dapat mencatat. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dikarenakan guru berupaya menciptakan aktivitas belajar yang inovatif dan kreatif. Peserta didik menjadi gemar membaca dan senang membaca karena guru memberi dorongan kepada peserta didik supaya senang membaca. Pada saat peserta didik menemui kesusahan

membaca atau memahami materi yang diberikan peserta didik bertanya pada guru dan guru membantu menjelaskan materi. Pada saat kegiatan literasi dan pembelajaran guru mendampingi peserta didik ketika menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Peserta didik menjadi fokus karena guru melatih untuk membaca senyap dan membaca menyambung cerita. Dengan adanya implementasi gerakan literasi di SD Negeri Ngurenrejo menjadikan peserta sering mengunjungi perpustakaan. Selain diperpustakaan peserta didik juga dapat membaca di pojok baca yang telah difasilitasi oleh sekolah disetiap kelasnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sekolah, guru, dan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasar pada analisis hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dikerjakan memakai data hasil observasi, penyebaran angket, wawancara peserta didik dan wawancara guru maka bisa mendapat simpulan jika guru amat penting pada

peningkatan gerakan literasi khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dapat dilihat pada saat Guru menciptakan atmosfer pembelajaran yang inovatif, kreatif, serta aktif. Guru memberikan motivasi agar peserta didik semangat membaca. Guru mendampingi peserta didik selama kegiatan literasi dan mengalami kesulitan membaca atau memahami materi. Guru menginspirasi peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan setiap hari senin, membaca 15 menit, dan tayangan video literasi sebelum pembelajaran. Guru mengajarkan peserta didik agar membaca secara menyambung cerita sehingga peserta didik lebih fokus dan tidak bosan. Guru memfasilitasi peserta didik dengan penjelasan materi yang lebih mudah untuk memahami. Guru menggunakan metode tanya jawab sehingga meningkatkan rasa penasaran peserta didik untuk bertanya. Dan guru melatih peserta didik untuk membaca senyap.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Dafit, Febrina, and Zaka Hadikusuma Ramadan. 2020. "Pelaksanaan

- Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4: 1429–37.
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fauzi, Arif Ahmad et al. 2022. *Landasan Pendidikan*. ed. Rizal Muhammad Kurnia. Banten: PT SADA KURNIA PUSTAKA. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/495%0Ahttp://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/495/492>.
- Ginting, Eva Susanti. 2020. “Penguatan Literasi Di Era Digital.” *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUT1.06.pdf>.
- Ilmi, Nurul, Neneng Sri Wulan, and D Wahyudin. 2021. “Gerakan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3: 5.
- Kemendikbud. 2015. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.” *Permendikbud*: 45. 2022. Kemendikbud *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen*.
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu, and Tiyas Dwi Septianingrum. 2019. “Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Dharma Karya.” *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*.
- Rohim, Dhina Cahya, and Septina Rahmawati. 2020. “Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Ssekolah Dasar.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil*
- PenelitianJurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3): 7158–63. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2106/1857>.
- Sugiyono, P . D. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wijayanti, Inggit Dyaning, and Anita Ekantini. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.